

PERAN MANAJEMEN RANTAI PASOKAN PADA KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KINERJA OPERASIONAL UKM DALAM ERA DIGITAL DAN PASCA PANDEMI

Adietya Arie Hetami^{1*}, Hwihanus²
Universitas Mulawarman¹
Universitas 17 Agustus 1945²

Email: *adietyaarie@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif UKM; menganalisis pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja UKM; menentukan pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja UKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan ukuran sampel sebanyak 150 pemilik UKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring yang didistribusikan melalui media sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Alat analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah SmartPLS. dengan tahapan pengujian validitas, reliabilitas, koefisien terminasi dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap keunggulan kompetitif UKM, manajemen rantai pasokan memiliki dampak langsung dan positif terhadap kinerja UKM, keunggulan kompetitif memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja UKM. UKM perlu terus meningkatkan keunggulan kompetitif dan manajemen rantai pasokan mereka untuk terus mengembangkan bisnis mereka.

Kata Kunci : *UKM, keunggulan kompetitif, manajemen rantai pasokan, kinerja operasional*

I. PENDAHULUAN

Di era digital serta dalam masa pandemi yang telah berlalu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan sangat besar dalam memajukan ekonomi Indonesia. Selain menjadi alternatif untuk pekerjaan baru, menurut Basheer et al. (2019); Buer et al. (2021); Dumitrascu et al. (2020), UKM juga berperan dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi di saat banyak perusahaan yang lebih besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka. Saat ini, UKM telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan negara Indonesia. Menurut Basheer et al. (2019), UKM merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya didasarkan pada inisiatif seseorang. Sebagian besar orang berpikir bahwa UKM hanya memberi manfaat bagi pihak tertentu. Padahal, UKM berperan sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu, UKM telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan negara di Indonesia. Menurut Ivanov et al. (2018), UKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan persyaratan modal investasi yang relatif rendah, UKM dapat beradaptasi dan merespons kondisi pasar yang berubah dengan fleksibel. Hal ini membuat UKM kurang rentan terhadap berbagai perubahan eksternal. Menurut Karamouz et al. (2020); Li et al. (2020); Mani et al. (2020) UKM sebenarnya mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk melakukan produksi yang merupakan substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan domestik. Oleh karena itu, pengembangan UKM dapat mendukung diversifikasi ekonomi dan mempercepat perubahan struktural, yang merupakan prasyarat untuk pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan.

Menurut Hong et al. (2019); Ivanov et al. (2018) mengatakan bahwa kemampuan UKM

untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, sebagian besar ditentukan oleh dua kondisi utama yang perlu dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan. Kedua, lingkungan eksternal juga harus kondusif, yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi sosial ekonomi, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan dalam ekonomi global.

Menurut Basheer et al. (2019); Buer et al. (2021); Dumitrascu et al. (2020), pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja UKM difokuskan pada UKM manufaktur dan jasa. Penelitian pada UKM berskala besar juga dilakukan oleh Dumitrascu et al. (2020); Fanulene et al. (2022); Hong et al. (2019); Ivanov et al. (2018) mengenai manajemen rantai pasokan, keunggulan kompetitif, dan kinerja UKM manufaktur. Persaingan bisnis tidak hanya untuk UKM berskala besar, tetapi juga untuk usaha kecil dan menengah. Menurut Karamouz et al. (2020); Li et al. (2020); Mani et al. (2020), kinerja UKM perlu diukur untuk membandingkan kinerja UKM pada periode masa lalu dan masa depan. Pengukuran kinerja UKM juga digunakan untuk memetakan strategi dalam mencapai target tertentu. Menurut Hong et al. (2019); Ivanov et al. (2018) menjelaskan bahwa kinerja UKM diukur menggunakan dua dimensi, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan.

H1: Manajemen rantai pasokan memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM.

Keunggulan kompetitif dalam penelitian ini terdiri dari kualitas produk dan harga yang kompetitif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dumitrascu et al. (2020); Fanulene et al. (2022); Hong et al. (2019); Ivanov et al. (2018) menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki efek signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Manajemen rantai pasokan yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Menurut Basheer et al. (2019); Buer et al. (2021), manajemen rantai pasokan terintegrasi dari hubungan pemasok dan pelanggan, keterlambatan dan kualitas mampu mempertahankan dan memperkuat daya saing UKM dalam memenangkan persaingan pasar. Berdasarkan deskripsi ini, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Manajemen rantai pasokan memiliki efek signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Harga yang lebih rendah, kualitas tinggi, kecepatan pengiriman, dan inovasi produk secara berkelanjutan terbukti meningkatkan penjualan produk dan mendominasi pangsa pasar. Keunggulan kompetitif berkembang dari nilai yang dapat UKM ciptakan untuk pelanggan atau pembeli. Kunci keberhasilan UKM di tengah persaingan bisnis terletak pada kemampuannya untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut; Shou et al. (2018); Tseng et al. (2019); Zaid et al. (2018) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM. Dapat dijelaskan bahwa semakin baik keunggulan kompetitif suatu UKM, semakin baik pula kinerja UKM tersebut. Berdasarkan deskripsi ini, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Keunggulan kompetitif memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM.

II. METODE PENELITIAN

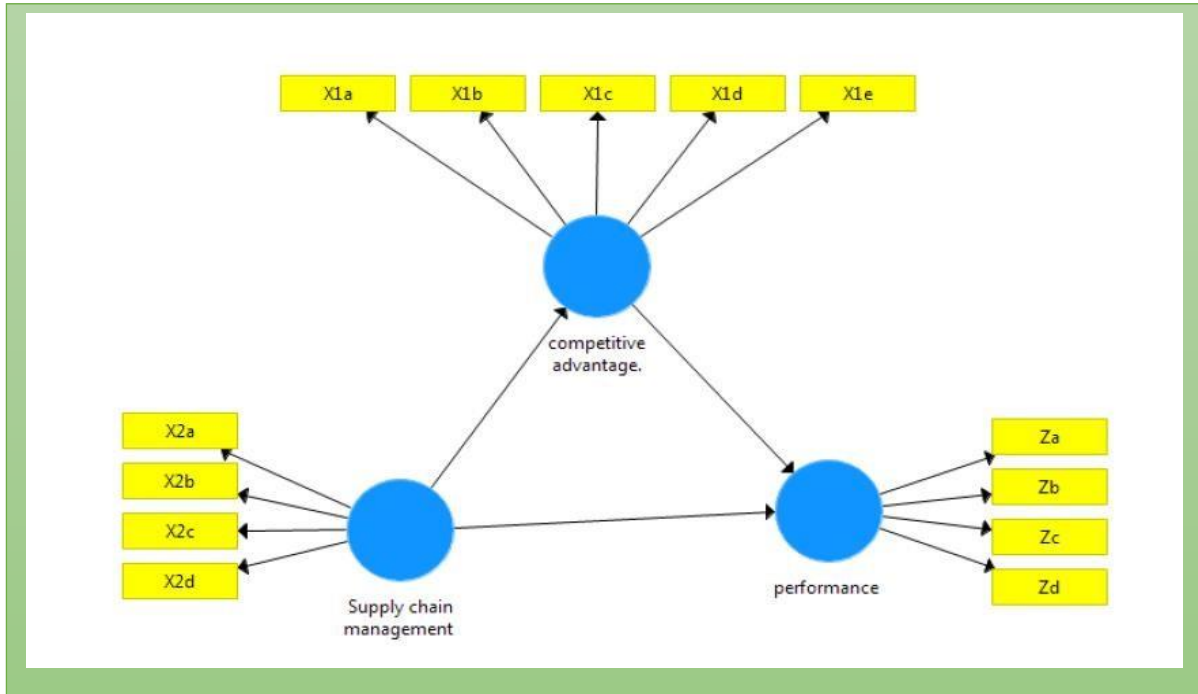
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah UKM dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 pemilik UKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring yang disebar melalui media sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Alat analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah

SmartPLS dengan tahapan pengujian validitas, reliabilitas, koefisien terminasi dan pengujian hipotesis.

H1: Manajemen rantai pasokan memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM.

H2: Manajemen rantai pasokan memiliki efek signifikan terhadap keunggulan kompetitif. H3:

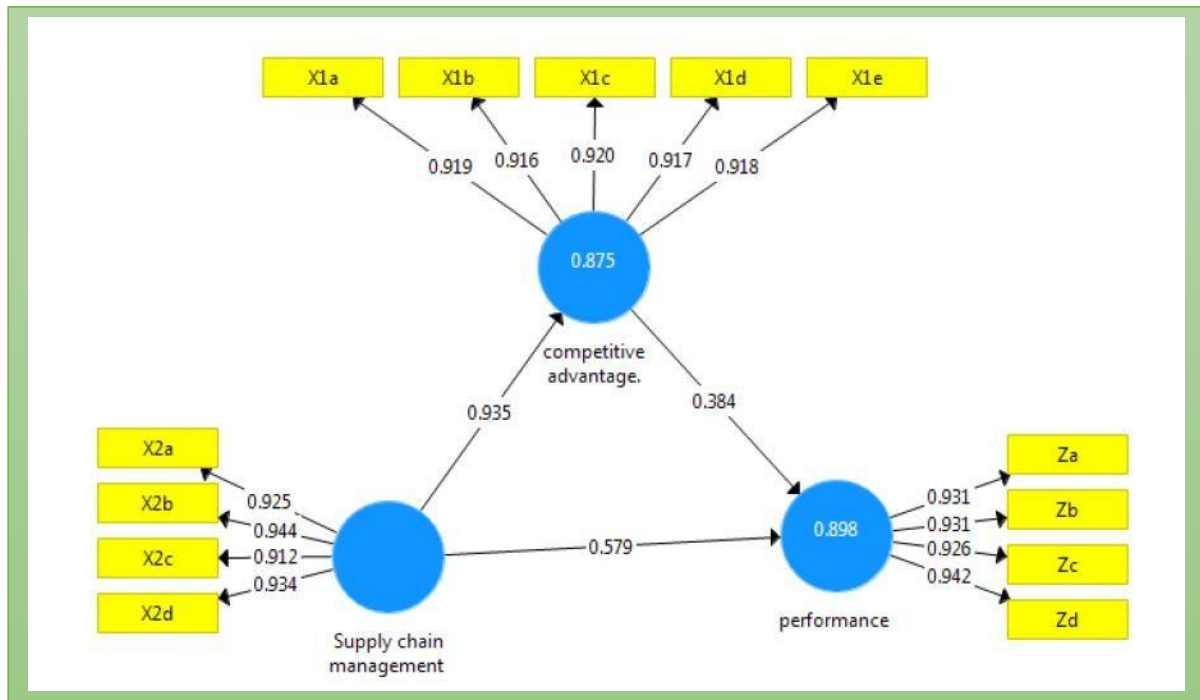
Keunggulan kompetitif memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM.



Gambar 1. Model Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model PLS dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut. (1) Evaluasi outer model, termasuk nilai outer loading > 0.5 (idealnya lebih dari 0.7), average variance extracted (AVE) > 0.5, dan composite reliability > 0.8. (2) Evaluasi inner model, termasuk nilai korelasi variabel laten (valid jika $r > 0.5$) dan koefisien jalur (jika r valid, maka koefisien jalur signifikan). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel eksogen, yaitu praktik manajemen rantai pasokan dan dua variabel endogen, yaitu keunggulan kompetitif dan kinerja UKM.



Gambar 2. Pengujian Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil estimasi model PLS dalam gambar di atas, semua indikator memiliki nilai faktor loading di atas 0.5 sehingga model telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Nilai loadings, cronbach's alpha, composite reliability dan AVE untuk setiap konstruk lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Supply chain management	0.947	0.948	0.962	0.863
competitive advantage.	0.953	0.954	0.964	0.843
performance	0.950	0.950	0.964	0.869

konstruk telah memenuhi reliabilitas yang dibutuhkan.

Pengujian R-square

Nilai R Square dan nilai uji signifikansi diperoleh seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

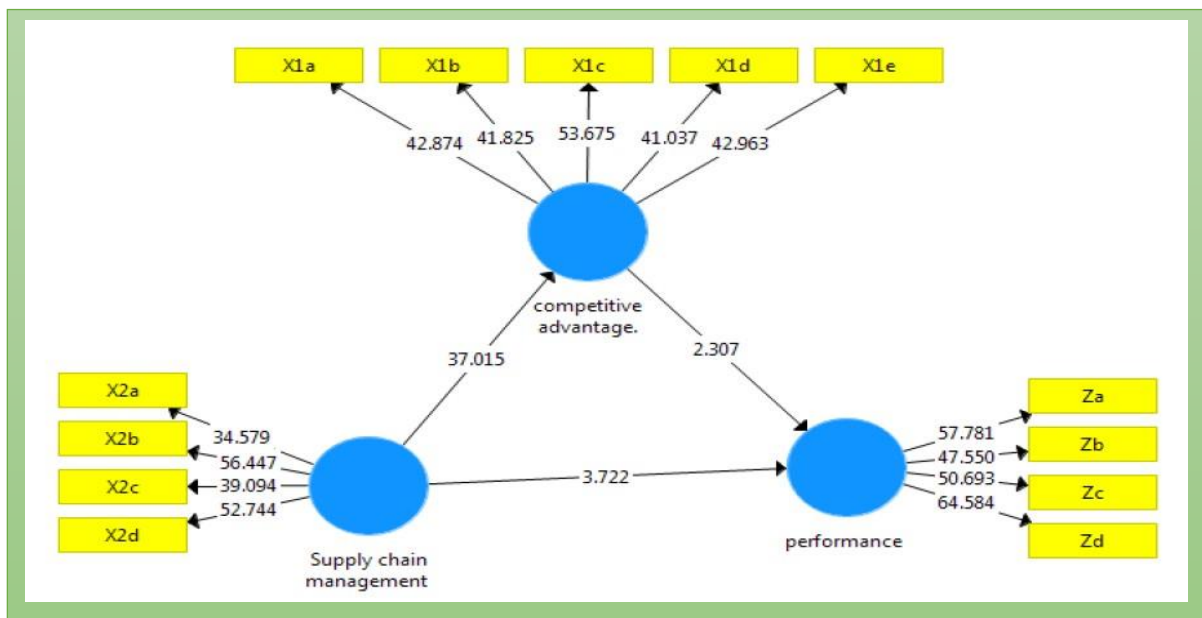
Tabel 2. R Square

	R Square	R Square Adjusted
competitive advantage.	0.875	0.873
performance	0.898	0.896

Nilai R Square konstruk kinerja UKM adalah 0.898, yang berarti 89,8 % kinerja digambarkan oleh keunggulan kompetitif dan manajemen rantai pasokan sebesar 89,8 %, dan sisanya 10,2 % dijelaskan oleh konstruk lain di luar penelitian ini. Nilai R Square keunggulan kompetitif adalah 0.875, yang berarti 87.5% kinerja digambarkan oleh manajemen rantai pasokan sebesar 87.5%, sisanya 12.5% dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan temuan inner model, yang meliputi output r-square, koefisien parameter, dan t-statistik, menurut Hair et al. (2017). Untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan antara konstruk, t-statistik, dan p-values, di antara hal lainnya. Perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Square) digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. T-statistik > 1.96 digunakan dalam penelitian ini, dengan ambang batas signifikansi p-value 0.05 (5 persen) dan koefisien beta positif.



Gambar 3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk semua variabel yang memiliki efek langsung ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3: Hasil Hipotesis dari Model Struktural

	Original Sample (O)	Standard Deviation...	T Statistic...	P Values
Supply chain management -> competitive advantage.	0.935	0.025	37.015	0.000
Supply chain management -> performance	0.579	0.156	3.722	0.000
competitive advantage. -> performance	0.384	0.166	2.307	0.021

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan (MRP) memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik manajemen rantai pasokan diimplementasikan, semakin baik kinerja UKM, dalam hal ini adalah kinerja UKM. Manajemen rantai pasokan adalah proses aktivitas rantai pasokan mulai dari penyediaan bahan baku hingga proses untuk meraih kepuasan pelanggan. Menurut Permana et al. (2022); Purwanto, A. (2022); Purwanto et al. (2021) Pelanggan yang puas akan menyebabkan kinerja UKM meningkat baik secara finansial maupun operasional. UKM dalam hal ini juga memprioritaskan kepuasan pelanggan dengan selalu memperhatikan kebutuhan pelanggan sehingga UKM juga berinovasi pada produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Purwanto et al. (2020) ; Priadana et al. (2021); Rudyanto et al. (2021); Saragih et al. (2020); Shou et al. (2018); Tseng et al. (2019); Zaid et al. (2018)

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan (MRP) memiliki efek signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik manajemen rantai pasokan diimplementasikan, semakin baik keunggulan kompetitif yang akan dimiliki oleh UKM. Menurut Karamouz et al. (2020); Li et al. (2020); Mani et al. (2020) UKM dalam kegiatan bisnisnya selalu menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku agar mendapatkan harga yang lebih terjangkau dan pasokan yang stabil. UKM juga selalu mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu karena mereka memiliki pasokan bahan baku yang selalu tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Saragih et al. (2020); Shou et al. (2018); Tseng et al. (2019); Zaid et al. (2018).

Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja UKM

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa keunggulan kompetitif memiliki efek signifikan terhadap kinerja UKM. Ini berarti bahwa semakin baik atau tinggi keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UKM, kinerja UKM juga akan menjadi lebih baik. UKM sudah memiliki keunggulan kompetitif sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja UKM baik secara finansial maupun operasional. Menurut Karamouz et al. (2020); Li et al. (2020) UKM perlu meningkatkan kualitas dan kepercayaan pelanggan di masa depan untuk mencapai target penjualan dan keunggulan, sehingga kinerja UKM juga akan menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudyanto et al. (2021); Saragih et al. (2020); Shou et al. (2018); Tseng et al. (2019); Zaid et al. (2018)

Persaingan bisnis antara perusahaan, baik secara nasional maupun internasional berlangsung semakin ketat, hal inilah yang mendorong UKM untuk terus berinovasi demi menghasilkan kinerja maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan UKM untuk memenangkan pangsa pasar adalah

dengan memiliki keunggulan kompetitif yang merupakan tanda bahwa UKM berbeda atau unggul dari pesaingnya, oleh karenanya UKM juga perlu menerapkan manajemen rantai pasokan yang optimal. Menurut Karamouz et al. (2020); Li et al. (2020); Mani et al. (2020) penerapan manajemen rantai pasokan mampu mengurangi efek persaingan bisnis karena manajemen rantai pasokan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Keberadaan manajemen rantai pasokan diharapkan dapat merespon secara cepat, efisien, dan efektif terhadap semua perubahan di pasar, sehingga manajemen rantai pasokan akan meningkatkan daya saing dan kinerja UKM. Kemajuan teknologi digital dengan adanya internet dan perubahan perilaku belanja dari masyarakat telah dirasakan secara nyata sekarang. Masyarakat Indonesia menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh lokapasar (marketplace) untuk membeli dan menjual barang yang dapat dilakukan secara daring. Selain mudah dan cepat bagi pembeli, aktivitas jual beli secara daring juga memiliki beberapa keunggulan bagi penjual. Jika penjualan di masa lalu tidak dapat mencapai cakupan pasar yang terlalu luas, dengan keberadaan teknologi digital seperti internet dan media sosial, kita dapat dengan mudah memasarkan produk secara lebih luas. Jadi, kita harus mampu menggunakan teknologi untuk dapat menerapkan strategi pemasaran daring. Kemampuan untuk memanfaatkan ini akan memberikan kepada bisnis kita sebuah keunggulan dibandingkan pelaku bisnis lain yang belum mampu melakukannya

IV. KESIMPULAN

Praktek manajemen rantai pasokan memiliki efek langsung dan positif terhadap keunggulan kompetitif produk UKM. Praktek manajemen rantai pasokan memiliki efek langsung dan positif terhadap kinerja UKM. Keunggulan kompetitif produk UKM memiliki efek langsung dan positif terhadap kinerja UKM. Studi ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel masih terbatas, meskipun memenuhi jumlah sampel dalam pengolahan menggunakan SmartPLS. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain seperti inovasi dan budaya organisasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan pada jenis dan skala dari usaha bisnis lainnya. Persaingan identik dengan hubungan dengan bisnis lain yang memiliki jenis atau kategori produk yang hampir sama. Produk kita sering disebut sebagai produk pesaing. Untuk memenangkan persaingan, kita harus mampu menciptakan produk dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas barang dan layanan adalah salah satu faktor penting yang dinilai oleh konsumen sebelum melakukan pembelian atau pembelian ulang. Apalagi di era internet dengan adanya media sosial, ulasan orang lain tentang kualitas produk kita sangat dipertimbangkan oleh pembeli potensial lainnya. Terlepas dari skala bisnis, produk berkualitas adalah sesuatu yang harus diupayakan oleh sebuah bisnis. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan juga untuk memiliki keunggulan nilai dibandingkan dengan produk serupa.

V. REFERENSI

Basheer, M., Siam, M., Awn, A. and Hassan, S., 2019. Exploring the role of TQM and supply chain practices for firm supply performance in the presence of information technology capabilities and supply chain technology adoption: A case of textile firms in Pakistan. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(2), pp.275-288.

Buer, S. V., Semini, M., Strandhagen, J. O., & Sgarbossa, F. (2021). The complementary effect of lean manufacturing and digitalisation on operational performance. *International Journal of Production Research*, 59(7), 1976-1992.

Desmaryani, S., Kusriani, N., Lestari, W., Septiyarini, D., Harken, A., Burhansyah, R., ... & Andriany, E. (2022). The role of digital leadership, system of information, and service quality on e-learning

satisfaction. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1215-1222.

Dumitrascu, O., Dumitrascu, M., & Dobrotă, D. (2020). Performance evaluation for a sustainable supply chain management system in the automotive industry using artificial intelligence. *Processes*, 8(11), 1384.

Fanulene, T. D., & Soediantono, D. (2022). Manajemen Rantai Pasok Pada Industri Pertahanan di Era Industri 4.0 dan Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 77 - 85. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.307>

Hong, J., Liao, Y., Zhang, Y., & Yu, Z. (2019). The effect of supply chain quality management practices and capabilities on operational and innovation performance: Evidence from Chinese manufacturers. *International Journal of Production Economics*, 212, 227-235.

Ivanov, D., Sethi, S., Dolgui, A., & Sokolov, B. (2018). A survey on control theory applications to operational systems, supply chain management, and Industry 4.0. *Annual Reviews in Control*, 46, 134-147.

Karamouz, S. S., Kahnali, R. A., & Ghafournia, M. (2020). Supply chain quality management performance measurement: systematic review. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 38(2), 484-504.

Li, G., Li, L., Choi, T. M., & Sethi, S. P. (2020). Green supply chain management in Chinese firms: Innovative measures and the moderating role of quick response technology. *Journal of Operations Management*, 66(7-8), 958-988.

Mani, V., Jabbour, C. J. C., & Mani, K. T. (2020). Supply chain social sustainability in small and medium manufacturing enterprises and firms' performance: Empirical evidence from an emerging Asian economy. *International Journal of Production Economics*, 227, 107656.

Marodin, G. A., Frank, A. G., Tortorella, G. L., & Fetterman, D. C. (2019). Lean production and operational performance in the Brazilian automotive supply chain. *Total Quality Management & Business Excellence*, 30(3-4), 370-385.

Permana, A. I., & Soediantono, D. (2022). The Role of Eco Supply Chain on Environment and Operational Performance of Indonesian Defense Industry. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 73 - 84. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.284>

Purwanto, A. (2022). How The Role of Digital Marketing and Brand Image on Food Product Purchase Decisions? An Empirical Study on Indonesian SMEs in the Digital Era. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 34-41.

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Education Management Research Data Analysis: Comparison of Results between Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS For Small Samples. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T. I., Paramarta, V., & Sunarsi, D. (2020). Social and management research quantitative analysis for medium sample: comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*.

Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, T. I., Haque, M. G., & Nurjaya, N. (2020). Marketing Research Quantitative Analysis for Large Sample: Comparing of Lisrel, Tetrad, GSCA, Amos, SmartPLS, WarpPLS, and SPSS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*.

Priadana, S., Sunarsi, D., Wahyitno, A. P. S., Mogi, A., Agustin, F., Irawati, L., ... & Purwanto, A. (2021). The Effect of Strategic Leadership on Competitive Strategy and Business Performance: Evidence from Indonesian SME's. *Annals of the Romanian Society for CellBiology*, 4908-4918.

Rudyanto, R., Pramono, R., & Purwanto, A. (2021). The influence of antecedents of supply chain integration on company performance. Bagchi, PK & Chun HB (2005). Supply Chain Integration: a European survey. *The International Journal of Logistics Management*, 16(2), 275-294.

Saragih, J., Tarigan, A., Silalahi, E. F., Wardati, J., & Pratama, I. (2020). Supply chain operational capability and supply chain operational performance: Does the supply chain management and supply chain integration matters. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 1222-1229.

Shou, Y., Li, Y., Park, Y., & Kang, M. (2018). Supply chain integration and operational performance: The contingency effects of production systems. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 24(4), 352-360.

Tseng, M. L., Islam, M. S., Karia, N., Fauzi, F. A., & Afrin, S. (2019). A literature review on green supply chain management: Trends and future challenges. *Resources, Conservation and Recycling*, 141, 145-162.

Zaid, A. A., Jaaron, A. A., & Bon, A. T. (2018). The impact of green human resource management and green supply chain management practices on sustainable performance: An empirical study. *Journal of cleaner production*, 204, 965-979